

**KONSEP SHALAT *KHUSYU'* DALAM PENAFSIRAN
SUFISTIK: KAJIAN KITAB FAID AR-RĀHMAN KARYA
K.H. SHOLEH DARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

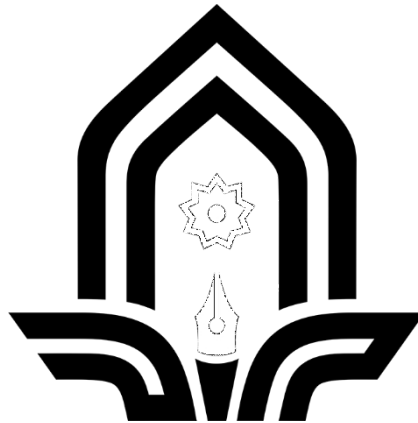
AZIZAH
NIM. 3119105

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**KONSEP SHALAT *KHUSYU'* DALAM PENAFSIRAN
SUFISTIK: KAJIAN KITAB FAID AR-RĀHMAN KARYA
K.H. SHOLEH DARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AZIZAH
NIM. 3119105

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azizah
NIM : 3119105
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP SHALAT KHUSYU’ DALAM PENAFSIRAN SUFISTIK: KAJIAN KITAB FAID AR-RĀĤMAN KARYA K.H. SHOLEH DARAT”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Maret 2023



Azizah
NIM. 3119105

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag
Wiradesa RT.05/RW.02, Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Azizah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Azizah

NIM : 3119105

Judul : **KONSEP SHALAT KHUSYU' DALAM PENAFSIRAN
SUFISTIK: KAJIAN KITAB FAID AR-RĀHMAN KARYA
K.H. SHOLEH DARAT**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Pembimbing,


Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AZIZAH**
NIM : **3119105**
Judul Skripsi : **KONSEP SHALAT KHUSYU' DALAM PENAFSIRAN
SUFISTIK: KAJIAN KITAB TAFSIR FAID' AR-
RAHMAN KARYA K.H. SHOLEH DARAT.**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 06 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A
NIP. 197906072003121003

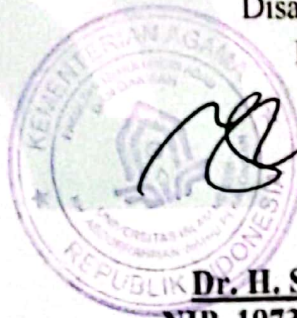
Penguji II

Dr. M. Achwan Bakaruddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 06 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā</i>	B	B
ت	<i>Tā</i>	T	Be
ث	<i>Sā</i>	S	Ta
ج	<i>Jim</i>	J	S dengan titik di atasnya
ح	<i>Hā</i>	H	Je
خ	<i>Kā</i>	Kh	h dengan titik di atasnya
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Zāl</i>	Z	Z (dengan titik di atasnya)

ر	<i>Rā</i>	R	Er
ز	<i>Zāi</i>	Z	Zet
س	<i>Sā</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sād</i>	S	s dengan titik di atasnya
ض	<i>Dād</i>	D	d dengan titik di atasnya
ط	<i>Tā</i>	T	t dengan titik di atasnya
ظ	<i>Zā</i>	Z	z dengan titik di atasnya
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Gāin</i>	G	Ge
فا	<i>Fā</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya’</i>	Y	Ye

Tabel.1.Konsonan tunggal

(Sumber : Pedoman Transliterate [1,p.158])

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمديه : ditulis *Ahmadiyah*

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamaa’ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمةالله : ditulis *ni’mat Allah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *dhammah* ditulis u

E. Vokal Panjang

- a. A panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌) di atasnya.
- b. *Fathah + Ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan *fathah + wawu* mati ditulis au.

F. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنْت : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam *lafadz jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Masyaa'Allah kāna wa maalam yasya'lam yakun wala haula wala quwwata illa billahil aliiyyil adzim.*

2. *Billāh 'azza wa jalla*

3. Jika diikuti huruf *Qomariyah* ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

4. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, Huruf L diganti dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya

السَّيِّعة : ditulis *as-sayyi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah dan *rahmat*-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan *salam* penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Dartinah dan Bapak Suhari terima kasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang engkau perjuangkan, yang hidup teramat sangat sederhana dan tidak berkesempatan mengenyam pendidikan, namun selalu memberi motivasi kepada saya dengan nasihat-nasihat sederhananya serta selalu berusaha sekuat tenaga dan tak kenal lelah memenuhi keinginan saya untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. yang selalu memberikan *suport* kepada saya, dan *do'a* serta dukungan yang tiada henti. Tanpa mereka tidak mungkin saya bisa bisa dititik ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan engkau baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada keluarga besar saya terkhusus kepada mba saya Musfiroh SA.g, yang selalu mendukung dan selalu men-*do'a*-kan saya semoga Allah membalas kebaikan dan *do'a* kalian semua *Amin*.
3. Kepada Bapak Dr. Amat Zuhri, MA.g dan Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc. M.Hum, yang telah yang telah banyak memberi spirit, motivasi, petunjuk dan menginspirasi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Segala permasalahan yang

saya rasakan begitu berat dan membebani pikiran selama penelitian, dengan motivasi dan arahan dari beliau berdua, terasa menjadi ringan dengan kemudahan solusi yang diberikan. Beliau berdua dengan kesibukan akademik dan sosial yang sangat padat, namun masih meluangkan waktu dan dengan sabar mendengarkan permasalahan-permasalahan yang saya temui dalam penelitian, dengan memberikan bimbingan, arahan, dan catatan koreksi yang sangat berharga bagi perbaikan skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa membalas kebaikan beliau berdua dengan keberkahan yang berlimpah.

4. Kepada keluarga besar MHM Sampangan, khususnya teruntuk Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah beserta *dzuriyahnya*. Yang selalu memberi motivasi kepada saya dengan nasihat-nasehat sederhananya, Tanpa mereka mustahil saya bisa sampai dititik ini. sebuah prestasi yang mungkin tidak pernah terbayangkan oleh orang-orang di sekitar saya. Akhirnya saya berharap dan berdo'a semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya, mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 19 serta deting maupun kating terimakasih semuanya. Khususnya teruntuk Winda lestari, Nabilatul husna, Kholifah rahmawati, Sani Asrofil hidayah, Ulwiyatul khusna, Karyunah, Nur waqiah, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan engkau baik di dunia maupun di akhirat.
6. Dan tak lupa bagi para pembaca, saya juga ucapkan terimakasih. Semoga dengan adanya penelitian yang saya persembahkan untuk kalian semua, semoga

bermanfaat dan dapat memberikan wawasan lebih luas lagi bagi kalian semua walaupun setiap karya pasti masih memiliki kekurangan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Jadi, mohon maaf apabila masih banyak kesalahan serta kekurangan dan terimakasih karena sudah mau membacanya dengan seksama.

Wabillahi taufik wal inayah wal hidayah

Wassalamualaikum wr.wb.

MOTTO

Jika kamu menjaga shalat, semua perkara menjadi mudah. Jika kamu mengabaikan shalat, setiap perkara yang kamu lakukan tiada nilainya.

(Syeikh Said Ramadhan Al-Buthi)

ABSTRAK

Azizah. (3119105). (2023). “Konsep Shalat *Khusyu*’ dalam Penafsiran Sufistik: Kajian Kitab Tafsir faid ar-rāhman Karya KH. Sholeh Darat. Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Dr. Amat Zuhri, MA.g

Kata kunci: Shalat *Khusyu*’, Faid ar-Rāhman, KH. Sholeh Darat

Beribadah merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah Swt. sarana untuk membantu manusia menjadi orang yang mampu mencegah *fahsyah*’ dan *munkar* juga sebagai sarana untuk memohon pertolongan-Nya, tapi banyak sekali yang masih belum paham maksud dari konsep *khusyu*’ yang akan membantu lebih dekat dengan-Nya seolah-olah mereka melaksanakan ibadah hanya karena kewajiban dan buta akan makna ibadah. Karena hanya dengan kekhusyu’anlah kita dapat meraih makna sejati shalat yakni ketaatan tertinggi kepada sang pencipta.

Dengan *khusyu*’ kita juga dapat merengkuh keutamaan shalat sebagai pencegah perbuatan mungkar dan keji. Dengan alasan hal tersebut, penulis kemudian ingin sekali melakukan penelitian pada makna *khusyu*’ menurut KH. Sholeh Darat, dan ahli tasawuf tentang bagaimana cara menerapkan *khusyu*’ pada ibadah shalat dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah study pustaka (*library research*), dengan pendekatan tafsir *isyari* (sufi). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian menganalisa dengan metode deskriptif analisis dengan tujuan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, dan menganalisa.

Temuan daripada penelitian ini adalah bahwa shalat *khusyu*’ menurut KH. Sholeh Darat adalah timbulnya keyakinan bahwa semua makhluk akan bertemu dengan Allah SWT. kelak di hari kiamat dan meyakini bahwasanya setiap orang akan kembali kepada-Nya untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya selama hidup di dunia. Sehingga akan berdampak pada setiap insan apabila ingin mengerjakan kemaksiatan maka akan timbul rasa (*khouf*) takut kepada Allah Swt. akan adzab-Nya dan (*haya*) malu jika hendak melakukan perbuatan keji dan mungkar.

ABSTRACT

Azizah. (3119105). 2023. The Concept of *Khusyu'* in Sufistic Interpretation: A Study of the Tafsir Book of *faid ar-rāhman* by KH. Ground Sholeh. Thesis Department of Al-Quran and Interpretation, Faculty of Ushuludin, Adab and Da'wah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Advisor: Dr. Amat Zuhri, MA.g

Keywords: Shalat *Khusyu'*, *Faid ar-Rāhman*, KH. Sholeh Darat

Worship is a means to dialogue with Allah SWT. a means to help people become people who are able to prevent *fahsyah* and *munkar* as well as a means to ask for His help, but many still don't understand the meaning of the concept of *khusyu'* which will help them get closer to Him as if they are carrying out worship just because obligation and blind to the meaning of worship. Because only with humility can we achieve the true meaning of prayer, namely the highest obedience to the Creator.

With humility we can also embrace the virtue of prayer as a deterrent to evil and heinous acts. For this reason, the writer then really wanted to do research on the meaning of *khusyu'* according to KH. Sholeh Darat, and a *tasawwuf* expert on how to apply humility to prayer and how to implement it in everyday life.

This type of research is library research, with an *isyari* (Sufi) interpretation approach. The data sources of this research are primary and secondary data sources, then analyzed using descriptive analytical methods with the aim of collecting data, compiling, explaining, and analyzing.

The findings of this study are that humility according to KH. Sholeh Darat the belief that all creatures will meet Allah SWT. later on the Day of Resurrection and believe that everyone will return to Him to be accountable for all their actions while living in the world. So that if you want to do disobedience, there will be a feeling (*khouf*) of fear of Allah SWT. His punishment will be shame (*haya*) if you want to commit abominable and unjust acts.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين وعلى امر الدنيا والدين والصلاة والسلام على اصرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد:

Alhamdulillah tsummal hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan *rahmat, taufik* serta *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir kuliah ini dengan baik dan benar. Dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang telah mengenalkan kita kepada agama islam yang saat ini telah melekat dalam hidup kita.

Skripsi ini bertujuan membantu mahasiswa yang baru belajar mengenai hadis dan yang ingin mendalaminya. selain itu skripsi ini juga bertujuan melengkapi penelitian-penelitian sebelum nya dari segi analisis baik dalil maupun penerapannya.

Dan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, dan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Beserta jajaranya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag beserta jajarannya.

3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Bapak Misbahudin L.c serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak Adi Abdullah Muslim Lc, M.Hum, yang sudah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Amat Zuhri, MA.g yang telah membina penulis pada masa penyusunan skripsi ini.

5. Dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam masa - masa perkuliahan.

Demikian penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan *jazakumullah khairan jaza* untuk semuanya sehingga penulis terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bermanfaat. *Amiin*.

و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	14
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II <i>KHUSYU'</i> DALAM PERSPEKTIF SUFISME	20
A. Pengertian <i>Khusyu'</i>	20
B. Kondisi Hati Supaya <i>Khusyu'</i>	22
C. Tingkatan-Tingkatan <i>Khusyu'</i>	26
D. Manfaat <i>Khusyu'</i>	32

BAB III <i>KHUSYU'</i> DALAM TAFSIR FAID' AR-RĀHMAN	43
A. Biografi KH. Sholeh Darat	43
B. Karya-Karya KH. Sholeh Darat.....	48
C. Penafsiran Sufistik KH. Sholeh Darat terhadap ayat <i>Khusyu'</i> dalam Kiatab Tafsir Faidh al-Rahman.....	57
BAB IV SUFISME DALAM KONSEP <i>KHUSYU'</i> MENURUT KH. SHOLEH DARAT	68
A. Hakikat <i>Khusyu'</i>	68
B. Situasi Kondisi Orang <i>Khusyu'</i>	73
C. Implikasi <i>Khusyu'</i> dalam Kehidupan	79
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang beriman kepada Allah swt. Mereka wajib meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan mengingat Allah Swt. Dapat dilakukan dengan berbagai ibadah seperti Membaca Al-Qur'an, berdo'a kepada Allah Swt. Dengan menyebut nama-nama-Nya.¹

Ibadah yang dilakukan kepada Allah Swt. Dalam Islam bukan semata-mata menunaikan ritual yang diwajibkan saja, akan tetapi lebih dalam lagi yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Melaksanakan kehendak-Nya melalui jalan dari cara yang tetapkan-Nya.²

Ibadah apabila dilaksanakan tanpa dibarengi dengan penghayatan di dalamnya bisa menyebabkan amalan tersebut terasa kering, kurang bermakna, akibatnya manfaat dari amalan tersebut tidak dirasakan oleh pelakunya. Ketenangan hati adalah pokok kesehatan Ruhani atau jiwa dan jasmani. Sedang ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit. Jika hati telah ditumbuhi penyakit dan tidak segera diobati dengan iman, yaitu iman yang menimbulkan zikir dan zikir melahirkan ketenangan jiwa, maka celakalah yang akan menimpa orang itu. Hati yang telah sakit akan bertambah sakit, puncak segala penyakit hati ialah kufur akan nikmat Allah SWT. Oleh karena itu, hati yang bersih adalah hati yang selalu tunduk serta berserah diri kepada Allah SWT. Dengan *kekhusyu'*annya.

Membangun *khusyu'* dapat dilakukan dengan cara konsentrasi, menatap satu titik di tempat sujud, memahami arti bacaan, menghadirkan Allah SWT., di dalam hati dan sebagainya ternyata tidaklah mudah atau sulit bahkan teramat sulit. Menatap titik di tempat sujud memang membantu agar pandangan mata

¹ Riefa Noor Aliyatur Rahmah, "Khusyu' dalam Perspektif Tafsir Sufistik: Studi Analisis Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya Al-Alusi", (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta, 2018), hlm. 3.

² Dedi Abu Samsudin, "Khusyu' Dalam Al-Qur'an", *Tesis Magister Humaniora* (Banten: Perpustakaan UIN SMH, 2021), hlm. 3.

tidak kemana-mana, akan tetapi tidak membantu mencegah pikiran untuk tidak kemana-mana.³

Istilah *khusyu'* Ulama berbeda pendapat dalam mengartikannya. Sebagian Ulama mengatakan, *khusyu'* ialah memejamkan mata (penglihatan) dan merendahkan suara. “Ali bin Abi Thalib ra. Mengatakan, '*khusyu'* adalah tidak berpaling kekanan dan ke kiri dalam shalat. Amru ibn Dinar mengatakan, *khusyu'* adalah tenang dan berperilaku bagus. “Ibnu Sirin mengatakan, "*khusyu'* ialah tidak mengalihkan pandangan dari tempat sujud. “Ibnu Jubair mengatakan, "*khusyu'* ialah tetap memfokuskan perhatian kepada shalat hingga tidak mengetahui orang yang berada di sebelah kanan dan kiri.

Para Mufasir dalam memberikan penjelasan mengenai *khusyu'* berbedabeda, salah satu penafsir nusantara Quraish Shihab beliau menjelaskan bahwa *khusyu'* adalah kengganannya mengarah kepada kedurhakaan. Orang-orang yang *khusyu'* dalam ayat ini adalah mereka yang menekan hawa nafsunya dan membiasakan dirinya menerima dan merasa tenang menghadapi ketentuan Allah serta selalu mengharap kesudahan yang baik. Ia bukanlah orang yang terperdaya oleh bujukan nafsu. Ia adalah yang mempersiapkan dirinya untuk menerima dan mengamalkan kebijakan. Orang-orang *khusyu'* yang dimaksud oleh ayat ini adalah mereka yang takut lagi mengarahkan pandangannya kepada kesudahan segala sesuatu sehingga demikian mudah baginya berlaku sabar yang membutuhkan penekanan gejolak nafsu dan mudah juga baginya melaksanakan shalat walaupun kewajiban ini mengharuskan disiplin waktu.⁴ Hasbi As-Shiddiqie mendefinisikan *khusyu'* terbatas pada kegiatan mushalli (orang sembahyang) dengan segenap jiwa dan raganya berserah kepada sang pencipta⁵.

Berbagai penelitian tentang *khusyu'* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan beberapa pendekatan diantara peneliti tersebut adalah Zaenal

³Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat yang Khusyu'* (Jakarta: Pustaka irVan, 2008), Cet ke-1 hlm 4.

⁴ M. Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Bandung: Mizan, 1999) hlm,14.

⁵ Hasbi Ashidieqy, *Pedoman Sholat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2014) hlm. 45.

arifin. Dalam skripsinya Zaenal arifin mengutip kitab tafsir Al-Munir karya Kh. Nawawi Al-Bantani, skripsi tersebut oleh Nawawi Al-Bantani dalam menjelaskan bahwa *khusyu'* adalah mereka yang suka kepada ketaatan, dengan cara menunggu kematian di setiap menit, hal itu karena setiap orang yang menunggu kematian disetiap menitnya hatinya tidak pernah lepas *kekhusyu'kan* dan mereka bersegera melakukan taubat, karena takut akan mati termasuk pendorong paling kuat untuk melakukan taubat. Pada tahun 2021 Selanjutnya Roikhatul jannatul bariroh dalam thesisnya berusaha membongkar *khusyu'* pada tafsir Kitab Tafsir Sya'rawi dan Alusi dalam Kitab Tafsir Ruh Al Ma'ani: studi komparasi. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa *khusyu'* yaitu menghadirkan keyakinan yang begitu kuat seakan langsung bertemu dengan Allah, sedangkan Alusi adalah dengan tunduk pada Allah dan Al-Qur'anya, memperdaya rasa takut, mengharapkan, menanti, bertemu serta kembali hanya kepada-Nya.

Kemudian Putri Sahara ia melakukan riset tentang *khusyu'* dengan pendekatan semantik Tosiko Izutsu penelitian ini menghasilkan bahwasanya makna *khusyu'* bukan hanya sebagai kata yang fokus untuk ritual ibadah saja melainkan terdapat konsep yang menyelimuti kata ini yang erat kaitanya antar Allah, Manusia, dan alam semesta. Lain pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamimi Amalia yang membandingkan tafsir *lathoif al-Isyarot* dan tafsir Al-Azhar pada tahun 2017 menjelaskan bahwa orang-orang yang *khusyu'* ialah orang-orang yang hatinya takut sehingga tunduklah hatinya dan rendahlah dirinya dihadapan Allah, ia sadar bahwa semua didunia ini kehendak Allah hanya kehendak Allah dan yakin dengan semua yang diberikan Allah itu yang terbaik untuk hamba-Nya.

Setelah dijelaskan beberapa pengertian *khusyu'* sangatlah penting karena peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat. Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan banyak manfaat dan

hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin.

Kemudian shalat yang bagaimana supaya shalat tersebut bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar namun kenyataannya di lapangan banyak orang yang shalat akan tetapi tetap melakukan perbuatan keji dan mungkar tersebut seperti diantaranya yang kejadian, seorang santri disalah satu pondok modern yang meninggal karena di aniaya oleh seniorinya, hal tersebut sangatlah miris seorang santri yang pasti shalatnya terjaga hal itupun tidak bisa menjadi benteng bagi dirinya supaya tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar. Setelah diteliti jawabanya adalah karena ibadah shalat mereka yang tidak *khusyu'* sehingga shalat tersebut tidak bisa menjaganya dari hal tersebut.

Tidak hanya itu, maraknya penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan zat Adiktif) yang mana jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama maka akan menimbulkan banyak gangguan fisik, dan psikologis, merugikan kesehatan jasmani mental, dan kehidupan social. Akan tetapi hal tersebut masih banyak dilakukan oleh kalangan para pemuda maupun orang tua. Kemudian dengan adanya pelatihan shalat *khusyu'*, mereka akan lebih bisa mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan NAPZA.⁶

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Cook, Erdman, dan Dickens pada tahun 2007 diketahui bahwa di Negara-negara berkembang, lebih dari 14 juta remaja melahirkan setiap tahunnya dengan 13% angka kematian terjadi akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Pelatihan shalat *khusyu'* berdampak positif terhadap penurunan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X. Mahasiswa Universitas X yang mendapatkan pelatihan shalat *khusyu'* mengalami penurunan perilaku seksual pranikah. Pelatihan shalat *khusyu'* dapat menurunkan seluruh aspek perilaku seksual pranikah yaitu dalam aspek kencan, aspek ciuman, aspek eksplorasi genital, dan aspek bersenggama. Pengaruh yang paling tinggi adalah pada aspek eksplorasi genital, diikuti aspek ciuman dan aspek bersenggama. Penurunan perilaku seksual pranikah subjek

⁶ Akhmad, et all., Efektivitas Terapi Spiritual Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan NAPZA, (*Jurnal Politekkes*, Vol. 11, No. 2, 2019), hlm. 78

disebabkan oleh subjek mampu menerapkan shalat *khusyu'* dalam ibadah shalat sehari-hari.⁷ Perilaku dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan tersebut kemudian menjadi acuan penulis supaya bisa lebih memperinci lagi dalam menjelaskan indikator seseorang dikatakan *khusyu'* dalam shalatnya dengan mengambil kitab tafsir bercorak sufistik kitab faid ar-rāhman.⁸

Skripsi ini akan membahas salah satu kitab tafsir Nusantara yaitu Kitab tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat. Hal yang menarik pada kitab tafsir faid ar-rāhman ini dalam penafsirannya menggunakan corak sufistik, seperti yang ingin penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tafsir sufi dari Jawa pegon karya KH. Sholeh Darat. Hal yang menarik dari penafsiran sufistik mendorong para pengkaji tafsir dalam berdialektika dengan teks yang tidak hanya dari makna dhahir (tekstual), namun merasuk lebih dalam lagi untuk mengurai dan mengungkap makna batin dari setiap teks. Hal yang paling pokok pula dalam tafsir sufi adalah keterkaitan antara sisi psikologi pengarang, sehingga ditemukan keseimbangan makna, karena konteks makna al-Qur'an yaitu pada makna batinnya, Dari berbagai konteks makna yang ada penulis mengambil makna batin yang memiliki pengertian bahwasanya makna batin tersebut tidak lagi mengakui makna kalimat yang digunakan ayat dan menganggap bahwa makna isyaratlah yang dimaksud oleh ayat, atau menyatakan bahwa makna lahiriah lafadz itu adalah untuk orang-orang awam, sedang makna batinnya untuk orang-orang *khusyu'*.

Oleh karenanya, Penulis mencoba ingin mengungkap sisi dimensi ilahiyah dari penafsiran sufistik tentang *khusyu'* dalam Tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat. Maka dari itu skripsi ini mencoba ingin menbedah lebih dalam terkait ayat tentang *khusyu'* tersebut, Sehingga diperoleh dimensi *ilahiyah*. Dimensi *ilahiyah* mengandung unsur campur tangan Tuhan dalam memberi petunjuk dalam kegiatan penafsirannya, hal ini karena daya

⁷ Patricia Intan Suri, Koentjoro, Pengaruh Pelatihan Shalat Khusyu' untuk Mengendalikan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa yang berpacaran, (*Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6 No. 2, 2014) hlm. 190

⁸ Munawwir, "pengaruh Pelaksanaan ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura", *Tesis Magister Pendidikan* (Lampung: Perpustakaan UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018), hlm. 3

spiritualitas manusia yang berperan di dalamnya menjadi suatu kelebihan dalam mengungkap aspek *esoteris* ayat-ayat Tuhan.⁹ Berikut ini adalah temuan awal dari penafsiran KH. Sholeh Darat dalam kitabnya tafsir faid ar-rāhman tentang *khusyu'* yaitu:

“lan pada amriha pitulung sira kabeh mukminin ingatase sekabehane perkarane kelawan ngempet nafsu sira ingatase perkara ingkang sira sengiti lan malih amriha sira pitulung sira kabeh kelawan kelawan sholat lan kerana setuhune sholat iku abot ingatase sira kabeh ananging ora abot ingatase wong mukminin ingkang khosyiin”.

*Artinya: manusia harus menahan hawa nafsunya terhadap perkara yang disukai dan mintalah pertolongan Allah melalui sholat. Karena sholat adalah perkara yang berat dilakukan bagi orang mukminin akan tetapi sholat tersebut mudah bagi orang mukminin.*¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin menyelami makna *khusyū'* terkait ayat *khusyū'* yang ada di dalam al-Qur'an guna menemukan arti *khusyū'* di dalam salat secara lebih mendalam. Dalam meneliti makna *khusyū'* di dalam al-Qur'an, penulis menggunakan tafsir faid ar-rāhman, karena pemaknaan karya tersebut menjadi salah satu bukti adanya proses akulturasi antara budaya Jawa terhadap agama Islam. Oleh karena itu terciptalah pola akulturasi budaya Jawa Islam yang khas dan menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam lingkup tafsir Al-Qur'an.¹¹

Pada skripsi penulis lebih mengkhususkan pembahasan *khusyu'* yang ada di dalam shalat saja, karena kitab faid ar-rāhman karya Kh. Sholeh Darat ini ditulis dalam dua jilid saja, jilid yang pertama dimulai dari Muqoddimah, tafsir surat al-fatihah sampai Al-Baqarah ayat 286 yang berjumlah 503 halaman dan dilanjutkan jilid yang kedua berisi muqaddimah, tafsir surat Ali Imron ayat 1-200 dan surat An-Nisa ayat 1-176 terdiri dari dari 705 halaman.

⁹ M. Ulil Abshor, “Penafsiran KH. Shalih Darat terhadap Qs. al-Baqarah: 183”, (*Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol.19, No.2, 2018), hlm. 205.

¹⁰ Shalih Darat, *Faidh Al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Malikiddayyan*, (Singapura: Cet. NV Haji Amin Singapura, 1898), hlm 103.

¹¹ Muhammad Zaenal Arifin, “Aspek Lokalitas Tafsir Faidh al-Rahman karya KH. Shalih Darat”, (*Jurnal Maghza*, Vo.3 No.1, 2018). hlm.15.

Sehingga beliau berharap agar tafsir faid ar-rāhman ini dapat diselesaikan oleh salah satu keturunannya apabila ilmunya sudah mumpuni. Selain itu merealisasikan *khusyu'* adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan, kecuali jika Allah SWT. Memberikan karunia dan anugerah-Nya. Seperti dalam tafsir faid ar-rāhman yang bercorak sufistik tersebut sehingga dalam kegiatan penafsirannya mengandung unsur campur tangan Tuhan dalam memberi petunjuk pada kegiatan penafsirannya atau dalam istilah lain itu disebut ilmu kasyaf atau ilmu laduni.

Sufistiknya Kitab faid ar-rāhman ini merupakan sintesis dari konsep *khusyu'nya* Imam al-Ghazali yang menunjukkan bahwa ada enam hal yang harus dilakukan untuk menggapai *kekhusyu'an*, yang pertama adalah hadirnya hati, kedua *tafahum* atau memahami serta mentadaburi bacaan yang ada didalam shalat, ketiga *haibah* atau rasa mengagungkan bahwasanya Allah itu maha kuasa atas semua makhluknya, keempat *ta'dzim* setelah haibah maka muncul rasa mengagungkan kepada Allah bahwasanya manusia itu amatlah *dhoif* setelah itu maka akan timbul *khauf* atau rasa takut akan siksa-Nya dan terakhir *raja* yaitu berharap akan pahala dan ampunnya melalui ibadah shalat yang *khusyu'* tersebut. Setelah dipaparkan corak sufistiknya diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait makna ***Khusyu'* dalam Perspektif Sufistik: Kajian Tafsir Faid ar-Rāhman karya KH. Sholeh Darat.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena di atas peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Konsep Shalat *Khusyu'* dalam kitab Tafsir faid ar-rāhman KH. Sholeh Darat yang bercorak sufistik?
2. Bagaimanakah *Implikasi* Shalat *Khusyu'* yang terdapat pada kitab Tafsir faid ar-rāhman di dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dijabarkan dari rumusan masalah diatas, oleh karena itu peneliti memiliki beberapa tujuan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui konsep Shalat *khusyu'* dalam kitab tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat yang bercorak sufistik.
2. Untuk mengetahui *Implikasi Shalat Khusyu'* yang terdapat pada kitab Tafsir faid ar-rāhman di dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Selain memperkaya wawasan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami konsep *khusyu'* berdasarkan penafsiran sufistik KH. Sholeh Darat dalam kitab Tafsirnya yang berjudul Faidh Al-Rahman
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang valid bagi pembaca sehingga dapat memperkaya wawasan keislaman, khususnya dalam pemahaman tentang konsep *khusyu'* dan *implikasinya* dalam kehidupan, sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam meneliti tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam Untuk mengetahui relevansi konsep *khusyu'* dengan penafsiran Sufistik KH. Sholeh Darat
- b. Dapat membantu peneliti memahami konsep *khusyu'* dalam al-Qur'an secara lebih mendalam dan *implikasinya* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Konsep *Khusyu'*

Menurut bahasa kata *Khusyu'* dalam Al-Qur'an memiliki arti *al-khauf* (takut). Kata takut dalam *khusyu'* mengandung arti yang sangat penting bahkan hal tersebut menjadi inti dari sebagian pemahaman yang luas mengenai *khusyu'*. Oleh karena itu terkumpul semua harapan dalam hati untuk beribadah sepenuhnya kepada Allah, sehingga diperoleh hati yang tenang dan tentram dalam bermunajat kepada-Nya, dan merasa benar-benar dekat dengan Allah dengan kedekatan yang tiada tara. Hal tersebut karena dalam munajatnya hatinya dikhususkan hanya untuk Allah Swt.¹² Sedangkan secara etimologis *khusyu'* adalah ketenangan hati, dan kelembutannya, ketundukan, kepasrahan serta keluluhan, sehingga jika hati *khusyu'*, maka semua bagian tubuh akan ikut *khusyu'*. Karena kunci daripada tubuh ada pada kondisi hatinya. Sebab tidak ada yang lebih menyayangi seorang makhluk, mengetahui apa yang dibutuhkan makhluk dan tidak ada satupun yang bisa menghilangkan mara bahaya kecuali Allah Swt.¹³

Berangkat dari perkataan seorang tokoh Sufi, Sahl bin Abdullah berkata” sebagaimana yang dikutip oleh Salma ultum fatimah di dalam skripsinya bahwasanya seseorang tidak akan menjadi orang *khusyu'* sampai setiap bulu yang ada pada tubuhnya menjadi *khusyu'*. Al-Qurtubi menambahkan ini adalah *kekhusyu'an* yang terpuji. Sebab jika perasaan takut telah bersemayam di dalam hati, maka hal ini pasti akan menimbulkan *kehushyu'an* yang nyata, sehingga tidak mungkin dapat ditepis oleh pemiliknya oleh karena itulah engkau akan melihatnya menundukan kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang bodoh itu. Tujuannya

¹² Dedi Abu Samsudin, "Khusyu' dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir Marah Labid dan Tafsir Al-Misbah", *Skripsi sarjana Agama*, (Perpustakaan UIN SMH: Banten, 2019). hlm. 3.

¹³ Ahmed Bafagih, Pengasuh Majelis Ta'lim wal Maulid Daar Al-Faqih, wawancara umum, Mesir 3 Juli 2022

adalah agar mereka terlihat bijak dan mulia. Semua itu merupakan tipu muslihat syetan dan tipu daya jiwa manusia.¹⁴

Seseorang dapat dikatakan *khusyu'* Menurut *Hujjatul Islam* al-Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* pada Juz 1 bahwasanya seseorang dikatakan *khusyu'* itu jika memenuhi enam indikator seseorang dikatakan *khusyu'* yaitu yang pertama adalah kehadiran hati bahwasanya dirinya akan menghadap Sang *Khaliq*, kemudian setelah itu tafahum adalah memahami makna dari bacaan shalat sehingga shalat akan lebih tenang, selanjutnya adalah *ta'dzim* mengagungkan bahwasanya Allah itu mempunyai hak perogaratif dari semua makhluknya, kemudian setelah akan timbul rasa pengagungan (*haibah*) bahwasanya manusia amatlah lemah dihadapan-Nya, oleh karena itu timbulah rasa *khauf* (takut) akan siksa-Nya dan terakhir adanya *raja* (harapan) akan ampunan dari dosa-dosa yang dilakukan.

Sedangkan dalam kitab terjemahan *Nashoihul diniyah* karya Habib Abdullah bin Imam al-Haddad menerangkan bahwa shalat memiliki bentuk dzahir dan hakikat batin. Shalat tidak akan sempurna kecuali sama-sama mendirikan keduanya. Bentuk dzahirnya berupa berdiri, membaca surat, ruku,' sujud, dan berbagai amaliyah dzahir shalat lainnya. Adapun hakikat batinnya berupa *khusyu'* hati yang hadir, keihklasan yang murni, merenungi bacaan al-Quran, bertasbih dan amaliyah bagi shalat lainnya. Jadi bentuk lahirnya adalah bagian untuk tubuh dan anggota badan. Sedangkan bentuk batinnya adalah bagian hati dan rahasia kebatinannya. Karena sesungguhnya hati dan rahasia batin merupakan tempat pandangan Allah swt kepada hamba-hamba-Nya dan diantara bukti menjaga shalat adalah benar-benar *khusyu'* didalamnya, disertai hati yang hadir, merenungi bacaan al-Qur'an, merasa tunduk dan merendahkan diri dihadapan Allah Swt. Pada setiap

¹⁴ Salma ultum fatimah, et.all, "Khusyu dalam Al-Quran: studi analisis Tafsir Al-Jami'i Ahkam Al-Qur'an", (*Jurnal Basha'ir*, Vol.1, No 2,2019), hlm. 7.

ruku' dan sujud, serta hati yang dipenuhi dengan perasaan mengagungkan dan mensucikan Allah Swt.¹⁵

Di dalam penelitian ini, penulis berencana untuk menggunakan Teori Teori Tafsir *Ishari* (Sufi). Berikut penjelasan akan teori tersebut.

b. Teori Tafsir *Ishary* (Sufi)

Teori tentang tafsir *ishary* yaitu makna-makna yang ditarik dari ayat-ayat *al-Ishari*, yakni makna-makna yang ditarik dari ayat-ayat al-Qur'an yang tidak diperoleh dari bunyi lafadz ayat, tetapi dari kesan yang ditimbulkan oleh lafadz itu dalam benak penafsirnya yang memiliki kecerahan hati dan atau pikiran tanpa membatalkan makna lafadznya. Selama ini, *Tafsir Ishari* banyak dilahirkan oleh para pengamal tasawuf yang memiliki kebersihan hati dan ketulusan, dan karena itu tafsir ini dinamai juga dengan *tafsir shufi*.

Tafsir *Ishary* dapat dibenarkan selama:

- 1). Maknanya lurus, tidak bertentangan dengan hakikat-hakikat keagamaan, tidak juga dengan lafadz ayat.
- 2). Tidak menyatakan bahwa itulah satu-satunya makna untuk ayat yang ditafsirkannya.
- 3). Ada korelasi antara makna yang ditarik itu dengan ayat.¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

Mengenai kajian tentang *khusyu'* ini sudah banyak yang menelitinya tentunya dengan bahasan yang berbeda-beda baik itu dalam bentuk jurnal ilmiah, skripsi, thesis, ataupun disertasi, namun kebanyakan lebih memfokuskan pada wilayah aspek fikih, pemikiran kalam, matan hadis dan masih banyak lagi. Ada beberapa penelitian yang membahas tema yang sama seperti berikut ini:

¹⁵ Abdullah bin Alawi al-Haddad, *Nasehat dan wasiat imam Haddad jilid 1*, alih bahasa Ahmad Yunus al-Muhdhor. (Jakarta : cahaya ilmu, 2011), hlm 169.

¹⁶ \ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2013). hlm 378.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metodologi Penelitian	Teori	Objek Kajian
1.	<i>Khusyu'</i> Dalam Al-Qur'an	Dedi Abu Samsudin	Kualitatif	Kualitatif	Kajian tafsir marah labid karya KH. Nawawi al-Banteni dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasanya <i>khusyu'</i> yaitu mengosongkan hati hanya untuk –Nya karena ia kelak akan di balas dengan dua penghadapan kepada dua Rabb-Nya sehingga merasakan kebenaran tiada tara.
2.	Makna <i>Khusyu'</i> dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Tematik)	Lia Mega Sari	Kualitatif	Maudhui(Tematik)	<i>Khusyuk</i> dalam Al-Qur'an dan Pandangan Para Mufassir. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasanya <i>khusyu'</i> adalah merendahkan dan tunduk dihadapan-Nya serta <i>khusyu'</i> itu tidak dapat dilihat dalam gerakan atau prilakunya karena

					<i>khusyu'</i> itu perkara hati, jika hatinya <i>khusyu'</i> maka seluruh anggota tubuh <i>khusyu'</i> .
3.	Urgensi Shalat <i>Khusyu'</i> (Kajian Tafsir Tahlili pada Q.s Al-Mukminin/23: 1-2)	Mardianto	Kualitatif	<i>Ishary</i> (Sufistik)	Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu Qs. Al-Mukminun: 1-2, penelitian ini menghasilkan pengertian shalat dalam arti membakar dan jika orang sholatnya <i>khusyu'</i> tersebut dapat membangun mental positif dan akan mendapat keberuntungan yang pasti yaitu syurga-Nya.
4.	Studi Penafsiran Lafadz <i>Khusyu'</i> Dalam Tafsir Ibnu Katsir	Fitri Rohmawati	Kualitatif	<i>Maudhui</i> (Tematik)	Lafadz <i>Khusyu'</i> ketika disandarkan ke kepada orang beriman, maka maknanya adalah sifat tunduk, patuh, taat. Sedangkan jika kepada kafir, maka maknanya adalah sikap negatif yang mendeksripsikan

					sikap kehinaan, pandangan tertunduk hina, dan derajat yang rendah. Dan apabila disandarkan di Bumi, maka bermakna kering, tandus, tidak ada tanaman. Dan terakhir jika disandarkan ke gunung maka bermakna hancur belah sebagai bentuk ketaatannya.
5.	<i>Khusyu'</i> menurut Mutawalli Sya'rawi dalam Kitab Tafsir Tafsir <i>Sya'rawi</i> dan Alusi dalam Kitab Tafsir <i>Ruh Al Ma'ani</i> : Studi Komparasi.	Roikhatul Jannatul Bariroh	Kualitatif	Komparatif	Dalam penelitian ini menurut Sya'rawi <i>khusyu'</i> yaitu menjaga diri perkara duniawi, menjauhi kesombongan dan <i>khusyu'</i> ketika mengengarkan al-Qur'an sedangkan menurut Alusi <i>khusyu'</i> adalah tunduk pada Allah dan Qur'an-Nya, memperdaya rasa takut.

F. Kerangka berfikir

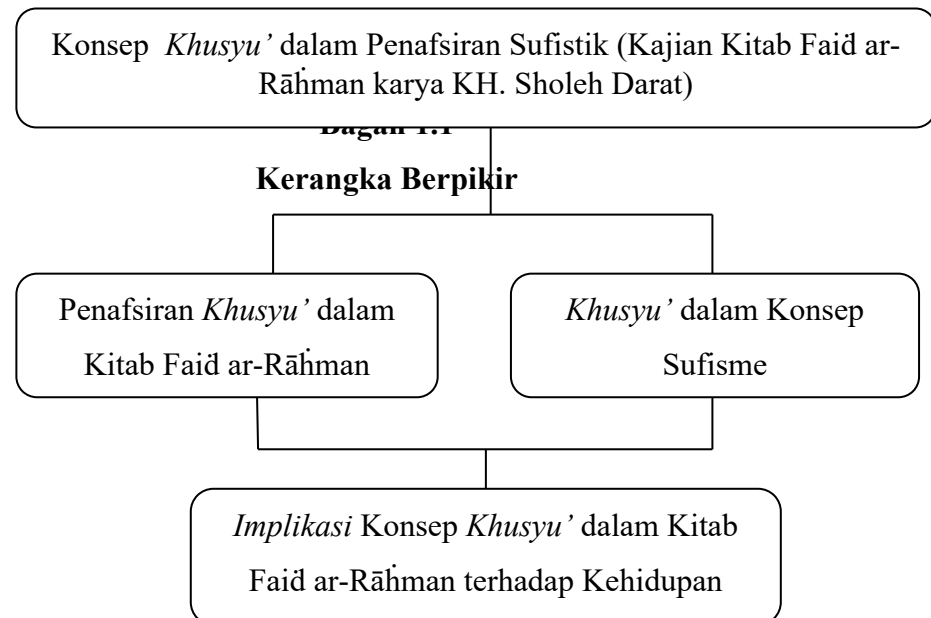
Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa berbagai penelitian tentang konsep *khusyu'* tersebut lebih banyak menjelaskan tentang pengertian kata *khusyu'* itu sendiri tidak memberikan penjelasan bagaimana shalat itu supaya bisa *khusyu'* yang tujuan akhirnya shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sedangkan dalam kitab *faid ar-rāhman* menerangkan bagaimana kriteria *khusyu'* jika dipraktikan dalam shalat dalam tafsirnya beliau menjelaskan bahwa sifatnya orang *khosyiin* itu adalah:

“Utawi sifate khosyi'in yaiku wongkang wes pada yakinaken setuhune deweke iku mesti bakal ketemu ing pengeran besuk dina kiamat lan malih pada yakin setuhune deweke iku bakal bali marang Subhanahu wata'ala ing ndalem akherat maka males gusti Allah ing wongiku kabeh.”

Artinya: yang dimaksud dengan seseorang yang memiliki sifat khosyiin adalah orang yang mempunyai keyakinan bahwasanya dirinya kelak akan bertemu dengan Allah pada hari kiamat dan kelak akan kembali ke akhirat untuk mempertanggungjawabkan semua sesuai amal dan perbuatannya masing-masing.

Penafsiran KH. Sholeh Darat lebih menekankan kepada aspek *raja* dan *khouf* nya. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh *Hujjatul Islam* Imam al-Ghazali beliau menjelaskan dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* bahwasanya untuk mencapai shalat yang *khusyu'* diperlukan enam cara yaitu *tafahum, haibah, ta'dzim, khauf, raja dan hayya*. Setelah dipaparkan apa perbedaanya maka dapat disimpulkan bahwasanya yang menarik dalam kitab tafsir *Faidh al-Rahman* tersebut disamping mengungkap dimensi ilahiyahnya dalam tafsir tersebut juga dijelaskan bagaimana supaya bisa *khusyu'* dalam shalat. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh *Hujjatul Islam* Imam al-Ghazali khususnya pada aspek *raja* dan *khauf*. Penulis tertarik dan mencoba ingin mengungkap sisi dimensi ilahiyah dari penafsiran kitab

tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat dan bagaimana kaitanya dengan apa yang dijelaskan dalam kitabnya *ihya Ulumuddin* oleh *Hujjatul islam* Imam al-Ghazali



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai penyusunan laporan) untuk menemukan, mengembangkan, menguji, kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.¹⁷

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku keputakaan serta karya-karya dalam bentuk lain yang

¹⁷ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 21.

berkaitan dengan topik pembahasan konsep *khusyu'* dalam tafsir Faid Al-Rahman karya KH. Sholeh Darat.

Perihal pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji ini adalah pendekatan sufistik dengan teori tafsir sufi *ishari*, hal ini karena berdasarkan pengalaman amaliyah atau *kashaf* mufasirnya. Analisis data dan metode yang digunakan dalam menjelaskan isi kandungan tafsirnya KH. Sholeh Darat adalah metode *isharah*.

2. Sumber Data

Berdasarkan gambaran di atas sumber data yang penulis pakai untuk mengulik penelitian kali ini ada dua, yang diantaranya:

- a. Sumber Primer adapun bahan bacaan dan bahan yang penulis jadikan sebagai sumber data primer adalah kitab tafsir karya KH. Sholeh Darat yaitu kitab tafsir yang terkait dengan masalah *khusyu'* dan Kitab *Ihya Ulumuddin* Juz 1 halaman 161.
- b. Sumber data sekunder buku penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer dan dapat membantu dalam studi analisis terhadap penafsiran *Khusyu'* dalam Al-Qur'an. Sumber data sekunder ini dapat berupa kitab kitab tafsir lain diantaranya Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraisy Shihab, Tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat, kitab kuning seperti terjemah Kitab *Nashoihul Diniyah* Jilid 1 karya Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, kitab *Maroqil Ubudiyah syarah* dari kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali, Kitab *Safinatunajah*, dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian tersebut. Data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka.

Data ini dikumpulkan melalui kitab-kitab yang menjadi objek-objek kajian penelitian tafsir karya KH. Sholeh darat, dan untuk selanjutnya data tersebut dianalisis Sekunder yakni buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel baik dari majalah maupun internet dan alat informasi lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok

permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Buku Penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer dan dapat membantu dalam studi analisis terhadap penafsiran *Khusyu'* dalam Al-Qur'an, diantaranya seperti Buku Pelatihan *Khusyu'* karya Abu Sangkan, internalisasi Islam Abad Modern karya Nurkholis Majid, Sumber data sekunder ini dapat berupa kitab tafsir diantaranya Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraiys Shihab, Tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat, kitab kuning seperti terjemah Kitab *Nashoihul Diniyah* Jilid 1 karya Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian tersebut. Data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka, mengingat studi ini tentang pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab-kitab tafsir. Lalu penulis juga mengumpulkan dokumentasi dalam penelitian sebagai bukti berupa catatan, foto, laporan, rekaman, dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan langkah penelitian kualitatif dari identifikasi tema hingga interpretasi dan penyajian data. Penulis juga mengikutsertakan model analisis konten, dimana yang dimaksud konten disini adalah hasil penafsiran atas ayat terkait kosep *khusyu'* dalam kitab tafsir faid ar-rāhman karya KH. Sholeh Darat¹⁸. Selain itu, metode tafsir ishari juga dipakai guna mengkaji data berupa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *khusyu'*.

¹⁸ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 71–72.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan sementara sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pembahasan di bab kedua ini akan dikemukakan beberapa point penting yang akan menunjang penulis dalam menyelesaikan bab keempat, diantaranya: pengertian *khusyu'* menurut ilmu tasawuf, tingkatan-tingkatan dalam *khusyu'*, manfaat *khusyu'*, dan identifikasi ayat tentang *khusyu'*.

Bab ketiga, dikemukakan beberapa poin penting yang akan menunjang penulis dalam menyelesaikan bab selanjutnya yaitu tinjauan umum mengenai Biografi KH. Sholeh Darat yang menjadi studi analisis dari penelitian ini dengan salah satu karyanya yaitu kitab Tafsir faid ar-rāhman yang bercorak sufistik.

Bab keempat, pada bab ini akan dibahas penafsiran KH. Sholeh Darat terhadap *implikasi* ayat *Khusyu'* pada kitab tafsirnya yakni faid ar-rāhman yang bercorak sufistik.

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Selain itu, ditulis juga saran-saran sebagai pijakan sementara untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait objek masalah yang dikaji. Di akhir penulisan, dicantumkan pula daftar pustaka yang memuat referensi-referensi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sebagai bukti kevalidan pembahasan yang dikaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya yang telah penulis jelaskan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut penafsiran KH. Sholeh Darat dalam karyanya *faiḍ ar-rāḥman khusyu'* dalam shalat yakni timbulnya keyakinan bahwa semua makhluk akan bertemu dengan Allah SWT. kelak di hari kiamat dan meyakini bahwasanya setiap orang akan kembali kepada-Nya untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya selama hidup di dunia.

Adapun untuk kondisi batin orang yang *khusyu'* menurut KH. Sholeh Darat, dibagi menjadi dua, *pertama* ketika mendirikan shalat itu tidaklah merasa keberataan tetapi ringan karena takut akan adzabnya Allah SWT. kemudian yang *kedua*, yakni jika hati sedang sedih maka solusinya adalah dengan mendirikan shalat, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Jika hatinya merasa susah maka beliau akan mendirikan shalat. Selain itu, makna *ishari* bagi kondisi batin orang yang *khusyu'* yaitu *Ketiga*, makna *ishari* bagi kondisi batin orang yang shalatnya *khusyu'* adalah dapat terbuka *Bashiroh* atau mata batinnya, Adapun makna isyari yang *Keempat*, yakni *Ukuf ala babil ghoib wa hadhrotir rob*, yang artinya selalu merasa di depan pintu kegaiban di hadapan Allah Swt. maksudnya

disini adalah ketika shalat meninggalkan semua urusan duniawinya melainkan yang ada di hati hanya Allah Swt, Syurga, Neraka dan hal-hal ghaib lainnya.

2. Sedangkan implikasi orang yang *khusyu'* dalam shalatnya dalam kehidupan sehari-hari menurut KH. Sholeh Darat seseorang tersebut akan mempunyai banyak keutamaan, sehingga orang tersebut dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Hal itu terjadi karena orang yang *khusyu'* akan memiliki sikap sebagai berikut:

- 1). Sabar baik dalam menghadapi musibah, dalam melakukan ketaatan, maupun dalam menjauhi kemaksiatan
- 2). Selalu menahan nafsu terhadap perkara yang membuat dirinya marah.
- 3). Tidak memiliki sifat pendendam walaupun disakiti.
- 4). Selalu bersyukur dalam setiap keadaan.
- 5). Menjauhi maksiat dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Adapun untuk makna *Ishari* kata *khusyu'* pada implikasi dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri khas dalam kitab *faid ar-rāhman*, yakni ada beberapa istilah sebagai berikut:

- 1). *Dawamul wuquf fil qolbi*, yang artinya hati yang selalu tenang baik di dalam shalat maupun di luar shalat.
- 2). *Wuquful qalbi*, mempunyai hati yang teguh padahal hal ini adalah sulit untuk di dapatkan, akan tetapi melalui perantara shalat *khusyu'* tersebut bisa mewujudkannya.

3). *Musyhadatu Jamalil Haq*, menyaksikan bahwasanya Allah itu maha indah yang selalu memberi kebaikan, oleh karena itu timbul rasa ridho dalam setiap kejadian yang ada, hatinya selalu dipenuhi dengan rasa husnudzan kepadanya..

4). *Jadzbatul Haq*, yang artinya Allah adalah dzat yang sangat yang paling menyayangi hambanya, bahkan melebihi orang tua yang menyangi anaknya. sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik untuk terus menghadapnya, sehingga dalam setiap urusan pasti melibatkan Allah di dalamnya dan selalu bergantung kepada-Nya.

Implementasi penafsiran KH. Sholeh Darat yang menjelaskan tentang *khusyu'* relevan dengan kondisi di zaman sekarang ini. Seperti telah diketahui bahwa *khusyu'* jika di amalkan oleh seorang pada zaman sekarang ini, mereka senantiasa akan menjadi pribadi yang memiliki sifat selalu bergantung kepada-Nya dalam setiap keadaan baik ketika sedih maupun senang, sehingga kejadian seperti bunuh diri, pemerkosaan, dan perbuatan maksiat lainnya dapat dihindari. Karena itu semua merupakan buah dari rasa (*khouf*) takut kepada Allah Swt. akan adzab yang menunggu pertanggungjawaban kelak diakhirat sehingga timbul rasa (*haya*) malu jika hendak melakukan perbuatan keji dan mungkar.

B. Saran-saran

1. Kajian *khusyu'* merupakan sebuah kajian klasik islami, banyak yang mengerti tentang kajian ini namun belum bisa memahami pentingnya dari *khusyu'* itu sendiri, banyak penelitian yang mencoba untuk mengupas perkara *khusyu'* namun hanya sedikit peneliti yang dapat mengimplementasikan *khusyu'* dalam kehidupannya.
2. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil penulis ketika mengerjakan penelitian ini, banyaklah kekurangan yang dimiliki penulis, sehingga penulis menyarankan untuk penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih dapat dikaji ulang secara mendalam lagi. Karena sebagai manusia sadar banyak sekali yang harus dipelajari serta dipahami tetapi bukan hanya itu saja, diperlukan juga mengamalkannya. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam yang begitu luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahid, Najihah. *et al.*, “Elemen-elemen Takhali dalam Puisi-puisi Tasawuf Al-Shafii Rhm”, dalam *Jurnal Universiti Sultan Zainal Abidin*, (Malaysia: Universitas Sultan Zainal Abidin, 2015).
- Abdul Hilal, bin Salim. *Khusyu' Cahaya Kehidupan*, alih bahasa Sugeng Hariyadi. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008, hlm 81-84
- Abshor, M. Ulil. “Penafsiran KH. Shalih Darat terhadap Qs. al-Baqarah Ayat 183”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol.19, No.2, 2018, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Afif. A, Muhammad. “Menangis dalam Perspektif Al-Qur'an (relevasinya terhadap kajian kesehatan)”, *Tesis Magister Humaniora*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2016)
- A'izaturrofi'ah, “Study Penafsiran KH. Sholeh Darat Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Tafsir Faidh al-Rahman”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta, 2019). hlm 40.
- Akbar, Khaerul. et all., Konsep Al-Falah dalam Islam Dan Implementasinya dalm Ekonomi, dalam *Jurnal Bustanul Fuqaha* Vol. 1, No 3, 2020, (Makasar: STIBA)
- Al Ayubi, Abdul Rouf. “Sejarah Pengaruh Pemikiran KH. Sholeh Darat terhadap Pemikiran R.A Kartini tentang Emansipasi Perempuan”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Al-Ghazali, Imam. “*Ringkasan ihya ulumuddin*”, alih bahasa zeid husein al-hamid. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Al-Ghazali, Imam. *Menjelang Hidayah: Metode Praktis Menjadi sufi Sehari-hari*, alih bahasa al-hafidy. (Bandung: Mizan, 2017).
- Al-Ghazali, Imam. “*Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid 1*” hlm 531, alih bahasa Moh. Zuhri. (Semarang: CV As-Syifa, 2003).
- Al-Ghozali, “*Dibalik Ketajaman Mata Hati*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997). hlm. 143-144
- Al-Haddad, Abdullah bin Alawi. “*Nasehat dan wasiat imam Haddad jilid 1*”, alih bahasa Ahmad Yunus al-Muhdhor. (Jakarta: Cahaya ilmu, 2011), hlm 169.

- Al-Haddad, Mukmin. “*Khusyu’ Bukan Mimpi*” (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 176.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. “*Hikmah dan Rahasia Sholat*”, alih bahasa Solihin. (Jakarta: Qisthi Press, 2013)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. “*Terapi Penyakit Hati. Menjernihkan Hati untuk Menggapai Ridha Allah*”, alih bahasa Salim Bazemool. (Jakarta: Qisthi Press, 2013).
- Amarrosuli, Isnaeni. Zuhud Dalam Tasawuf KH. Sholeh Darat, [OSF Preprints | Zuhud Dalam Tasawuf KH. Sholeh Darat](#) diakses pada tanggal 28 November 2022, pukul 1:29 . .
- Arifin, Mohammad Zaenal. “Aspek Lokalitas Tafsir Faid al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat”, dalam *Jurnal Maghza*, Vol.3, No.1,2018, (Purwokerto: UIN SAIZU)
- Aryani, Dian. “Maqam-Maqam dalam Tasawuf, Relevansinya dengan Keilmuwan dan Etos Kerja”, dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 30, No.2, 2018, (Surakarta: UMS)
- Astuti, Kabul. et.all, “Aspek Tasawuf dalam Manuskrip Beraksara Pegon: Kajian atas Serat Munjiyat Karya Kyai Shalih Darat dan Singir Parase Nabi Karya Anonim”, *Tesis Magister Pemikiran Islam* (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, 2014)
- Athiyah, Novi Laila. Penafsiran Sufistik tentang Haji Dalam Tafsir Faid al-Rahman, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah: 2021), hlm 33.
- Aziz, Akhmad Lutfi. “Internalisasi Pemikiran KH. Shalih Darat di Komunitas Pecintanya”, dalam *Jurnal Living Islam*, Vol.1 No.2 November November 2018, (Yogyakarta: UIN SUKA)
- Bafagih, Ahmed. Pengasuh Majlis Ta’lim wal Maulid Daar Al-Faqih, wawancara umum, Mesir 3 Juli 2022
- Bahnasi, Muhammad. “*Shalat Bersama Nabi Saw*”. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010) hlm. 205.
- Baikhaqi, Egi Sukma. “Syukur dan Pujian menurut Muhammad Shalih Darat al-Samarani: Kajian atas Qs. Al-Fatihah (1-2): Tafsir Faidh al-Rahman”, dalam *Jurnal Tanzil*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm 212, (Jakarta STAI Sadra).

Budiarto S, Meillany. et.all, “Bunuh Diri dan Depresi dalam Perpspektif Pekerjaan, Sosial” dalam *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 3, 2017, (Bandung: UNPAD)

DAFTAR ISI (Semarang: undip.ac.id), diakses tgl 13 Januari 2023 pukul 6:28 hal.376

Darat, Shalih. *Faidh al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Malikiddayyan*, (Singapura: Cet. NV Haji Amin Singapura, 1989), hlm 103.

Darat, Shalih. *Syarah Al-Hikam*, (Depok: Sahifa, 2016), hlm 31.

Daulay, Haidar Putra. et, all. “Takhalli, Tahalli dan Tajalli”, dalam *Jurnal Pandawa*, Vol. 3 No. 3, 2021, (Nusa Tenggara Barat: STITPN).

Dedi Abu. Samsudin. “Khusyu dalam Al-Qur’an (*Kajian Komparatif Tafsir Marāḥ Labīd dan Tafsir Al-Misbah*)”, *Tesis Magister Humaniora* (Banten: Perpustakaan UIN SMH BANTEN, 2021).

Dwi I, Maulydia. Pengaruh Depresi, Hopelessness, Loneliness, dan Sabar. *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 9

El-Bantani, Muhammad Syafie. “*Dahsyatnya Terapi Wudhu*”, (Jakarta: PT Gramedia, 2010) hlm 3.

Fadli, Afdhil. “Shalat Khusyu’ Menurut Tuntunan Syariat” dalam *Jurnal ilmiah Al-Furqan: Al-Qur’an, Bahasa, dan Seni*, Vol.1 No. 1, 2014, (Sumatera Barat: Kemenag Kota Payakumbuh)

Fahreza, Amirul. Penafsiran Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 257 dalam Kitab *Faidh Al-Rahman* Karya KH. Sholeh Darat dan pengaruhnya terhadap pemikiran R.A Kartini”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2021) hlm 2.

Faiqoh, Lilik. “Vernakulasi Dalam Tafsir Faidh Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani”, *Tesis Magister Aqidah dan Filsafat Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2017), hlm 7.

Fatikhah, Amirul. Interpretasi KH. Shalih Darat Terhadap Ayat-Ayat Makanan Haram Dalam Kitab *Faidh Al-Rahman: Implikasi terhadap Jasmani dan Rohani Manusia*, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022) hlm 32

- Fatwa, Dian Zuhrotul. “Terapi Shalat *Khusyu*’ Dalam Menurunkan Kecemasan Prespektif Psikoterapi Islam”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2021) hlm 5.
- Ghazali, Imam. *Menjelang Hidayah: Menjadi Sufi Sehari-hari*, alih bahasa al-hafidy, (Bandung: Mizan, 2017)
- Hafiun, M. Jannah, Nur. “Interkoneksi guna membentuk karakter positif dan kebermaknaan hidup muslim”, dalam *Jurnal Hisbah*, Vol.12, No. 2, 2015, (Yogyakarta: UIN SUKA)
- Herawati, Isnaini. “Sholat dan Kesehatan”, (*Jurnal Suhuf* Vol.XVII, No.02, 2005), hlm 153-154.
- <https://tafsirweb.com/10908-surat-al-jumuaah-ayat-8.html>, diakses tanggal 26 Februari 2023 pukul 2:12
- <https://tafsirweb.com/4392-surat-an-nahl-ayat-44.html> diakses: 11 januari 2022 pukul 11:15
- Husnaini, Rovi. “Hati, Diri dan Jiwa”, dalam *Jurnal Jaqfi*, Vol. 1, No. 2, 2016, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)
- Ibnu Mandzhur ra. *Lisan Al-Arab*, dalam Syekh Mukmin Al-Haddad, *Jaddad Salataka Al-Khusyu’ Ruhu Al-Salati: Mencapai shalat khusyu’*, (Jakarta: Ummul Qura’, 2014), hlm 257
- Ihsan Sobari, et.all., “Shalat Perspektif Kaum Sufi”, dalam *Jurnal Syifa-ul-qulub* Vol 4, No.1, 2019, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Karim, Abdul. “*Khuruj Fi Sabilillah: Gerakan Sufisme Jamaah Tabligh di Palembang Perspektif Gerakan Pembaharuan Islam*”, dalam *Jurnal Tajdid*, Vol. 21, No. 2, 2022, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Khalid, Abu Syadzi. *Yakin: agar hati yakin selalu dengan Allah*, (Jakarta: AMZAH, 2012) hlm. 111.
- Khanafi, Imam. *ilmu Tasawuf: Penguatan Mental, Spiritual, dan Akhlak*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020)
- Khoirudin, M. Arif. “Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern”, dalam *Jurnal Tribakti* Vol.27 No,1,2016, (Kediri: UIT Tribakti)

- Kholqillah, Ali Mas'ud. *"Pemikiran Tasawuf KH. Shaleh Darat Al-Samarani: Maha Guru Para Ulama Nusantara"*, (Surabaya: Pustaka Idea)
- Kusrinim, Siti. *et all., Jejak pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Geneologi, Historiografi, dan Kontekstualitas Pendidikan Islam di Nusantara*, (Semarang: Cv Asna Pustaka, 2020) hlm 124
- Linul, Fushah. "Khusyuk dalam shalat menurut Ali Asha-Shabuni dalam kitab Safwah at-tafasir", *Tesis Magister Humaniora* (Kudus: Perpustakaan IAIN Kudus, 2017) hlm 7
- Masrufatul, Imas. *et.all, "Pelaksanaan Praktik Ibadah Siswa Kaitanya Dalam Pembiasaan Perilaku Tertib Shalat (Tuma'ninah) di MTs Mafatihul Huda"*, dalam *Jurnal Al-Naqdu kajian keislaman* Vol.1 No.2,2020, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati)
- Masyhur, Mustafa. *Berjumpa Allah lewat Shalat*, alih bahasa Abu Fahmi. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 30.
- Mohammad Sai, Mabruri. *et all., "Khusyu' dalam Shalat: Analisis Perbandingan Makna Khusyu' Diantara Tafsir Al-Jalalayn Dan Tafsir Melayu Nusantara"* Vol. 3, No. 4, 2020, (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia: *Jurnal Al-hikmah Internasional journal of Islamic studies and human sciences UKM*).
- Mufid, Mohammad. "Maksiat Hati sebuah Hubungan Manusia dengan Tuhan Menurut al-Ghazali", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hlm. 5
- Muhammad al-Baghdadi, Ali. *Tafsir Khazin*, Juz V.,(Beirut: Dar el-Fikr, 1979), hlm 32
- Muhammad Az-zaki, Jamal. *"Sehat dengan Ibadah"*, alih bahasa, Masturi Irham. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm 116.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm 208.
- Mustafa Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabiyah,1979), juz XXX, h. 98.
- Mustaqim. Abdul. *"Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir"*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Idea press, 2014), hlm. 53.

- Nurchahyo, “Puasa Menurut KH. Sholeh Darat dalam Tafsir Faidh Rahman”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2020), hlm. 26
- Nurdin, Subhan. “Keistimewaan Shalat *Khusyu*” (Jakarta: Qultummedia, 2006) , hlm 24.
- Nurul A, Muhas. Hakikat Shalat Fardu Menurut Syeikh Ibnu ‘Athailah, *Thesis Magister Humaniora*, (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2017) hlm.3.
- Penjelasan Hubabah Halimah Alaydrus dalam ceramah melalui channel youtube – nya, 9 September 2022, pukul 01: 20
- Putri, M. Utami. “Sabar menurut Syaikh Abdus Samad al-Palimbani”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Sumatera: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2020),
- Putri. A, Fernanda . *Khusyu* dalam Al-Quran Menurut Al-Qusyairi dalam Tafsir Lathaiful al-Isyarat, *Skripsi Sarjana Agama*, (Perpustakaan UIN Walisongo: 2022) halm 13.
- Qustulani, Muhammad. “Implikasi shalat terhadap pendidikan moral dalam islam”, dalam *Jurnal fikrah* Vol. 6 No. 1, 2013, (Bogor: UIKA)
- Rachman, M. Fauzi. *Shalat Khusyu’ Enjoy Aja: Kado untuk Remaja Panduan Shalat Untuk Hidup Lebih Bermakna*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007) hlm 38
- Rahayu, Sri. “Pengembangan aplikasi wudhu dan shalat untuk anak menggunakan sistem multimedia”, dalam *Jurnal Algoritma*, Vol.14 No.2, 2017, (Garut: ITG)
- Rahmah, Riefa Noor Aliyatur. “Khusyu’ dalam Perspektif Tafsir Sufistik: Studi Analisis Tafsir Ruh al-Ma’ani Karya Al-Alusi”, (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta, 2018), hlm. 3.
- Rakhmat, Jalaludin. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2004), hlm 97
- Ramadhan, Putri. “Dampak Negatif Penggunaan Smartphone terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No.2,2022), hlm. 9380.

- Referensi: <https://tafsirweb.com/340-surat-al-baqarah-ayat-45.html> diakses tgl 19 Desember 2022 pukul 13:32
- Rohman, Fathur. “ Pemikiran Fikih Nusantara KH. Shalih Darat: Telaah Kitab Majmu’at al-kafiyat li al-‘Awam Karya KH. Shalih Darat”, Seminar Nasional “Islam Nusantara” Universitas Negeri Malang,” hlm 49.
- Rohman, Fathur. *op. cit.*, hlm 50 (“ Pemikiran Fikih Nusantara KH. Shalih Darat: Telaah Kitab Majmu’at al-kafiyat li al-‘Awam Karya KH. Shalih Darat)
- Rosdiana, Desyamalia. “Hubungan antara Kekhusyu’an Shalat dengan Stabilitas Emosi pada jamaah *Khusyu*” *Skripsi* sarjana Psikologi, (Perpustakaan Muhammadiyah Surakarta, 2012). hlm. 7
- Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. (Yogyakarta: LIPi Pustaka Belajar), 2007, hal.15
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm 21.
- Sahputra. R, Suheri. Pendidikan Kaum Sufi di Indonesia, (*Jurnal At-Tajdid* , Vol.2, No. 1, 2018), hlm 79
- Sakho. Ahsin. *membumikan Al-Qur'an*, (jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2019), hlm. 139-140
- Salsabilly, M. “Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Sholeh Darat dalam Tafsir Faid al-Rahman”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2021), hlm 32
- Sarosa, Samiaji. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 71–72.
- Shihab, M. Quraiys. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Mizan: Bandung, 1999) hlm,14.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hlm 34
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994) hlm.344
- Sobari, Ihsan. et.all., Shalat Perspektif Kaum Sufi, *dalam Jurnal Syifa-ul-qulub* Vol 4, No.1, 2019, (Bandung: UIN SGD).

- Solikhin, Muhammad. *The Power of Sabar*, (Solo: Tiga serangkai, 2009), hlm. 9
- Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah shalat lima waktu: studi di SD EMIISc, Pasar Rebo Jakarta Timur, Moch. Yasyakur, hlm 1203 [86-178-1-SM.pdf](#) di akses tgl 16 desember 2022 pukul 01: 53.
- Syeikh* Muhammad bin umar al-jawi “Muroqil ‘Ubudiyah Syarah Kitab Bidayatul Bidayah” ‘al-‘Allamah abi Muhammad al-Ghozali, (Semarang: Nurul Iman) hlm 6.
- Syeikh* Salim bin Samir al-haramiy’, Syarah Safinatun Naja, (Darul ihya: Indonesia), hlm. 25
- Sylvia Puspitasari, Niken. et.all, “Pendampingan Pembuatan Satr dan Poster Shaf Sholat pada Masjid Jami UNIDA Gontor Sebagai Upaya Optimalisasi *Kekhusyu’kan* Shalat”, dalam *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol.7, No.1, 2022, (Gontor: Masjid UNIDA)
- Tarigan, Azhari Akmal. Shalat Menjadi Sarana Utama Membangun Akhlak Fundamental, Buletin Taqwa, Universitas Medan Area, <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12381> diakses tanggal 28 02 2023.
- Tebba, Sudirman. *Nikmatnya Shalat yang Khusyu’* Jakarta: Pustaka irVan, 2008), Cet ke-1 hlm 4.
- Thalhah M. Y. A, Abu. *Manakah orang yang Khusyu’ dalam shalat*, alih bahasa Asmuni. (Bekasi: PT Darul Falah, 2010), hlm 23
- Ultum, fatimah Salma. “Khusyu dalam Al-Qur’an: studi analisis tafsir al-jami’li ahkam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Bashair*, 2021, (Aceh: STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh)
- Ulum, Amirul. *Ulama-ulama Aswaja Nusantara yang Berpengaruh di Negeri Hijaz*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2015) hlm 50.
- Ya’kub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: Pustaka Atisa, 1995)
- Yusuf, Achmad. “Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam: Akidah, Syariah, dan Tasawuf”, dalam *Jurnal yudharta*, Vol. 3, No. 2, 2018, (Pasuruan: UIN Yudharta)

Zainal, Fadhil. A, *Terapi Shalat Khusyu': Menarik Rezeki Bertubi-tubi*, Cet. Ke-1, (Jakarta: WahyuQolbu, 2019), hlm. 10

Zuhri, Amat. “Relasi Spiritualitas dan Kekuasaan dalam Budaya Jawa Masa Islam (Kajian Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV), *Disertasi Doktor Studi Islam*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021) hlm. 77

Zulkarnain, Zulkarnain. “Psychotherapy shalat sebagai mengatasi stress dalam meningkatkan kesehatan jiwa”, dalam *Jurnal Thawshiyah* Vol.15 No.1, 2020, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik)